

KAJIAN SEMIOTIKA BARTHES PADA KARTUN MICE TAHUN 2022

[*BARTHES' STUDY OF SEMIOTICS ON MICE CARTOONS IN 2022*]

I Wayan Nuriarta¹, Ida Ayu Dwita Krisna Ari^{2*}

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRACT

This study uses a qualitative design to collect, filter and analyze data. The subject of this research study was Mice cartoons in Kompas Newspaper in 2022. The selection of cartoons used a purposive sampling technique. Purposive sampling is sampling adjusted to the research objectives. From a number of observed cartoons, cartoons published on January 23, 2022 and March 6, 2022 were chosen as samples because these cartoons show how to express comics with issues of novelty regarding IKN (National Capital City) and the extension of the presidential term. These two issues were issues at the beginning of the year that warmed up because they were connected by political discourse ahead of the 2024 Election. IKN and the three-term president have a connection in politics. The object of this study is focused on comic analysis using McCloud's comic theory, denotative meaning and connotative meaning using Barthes' semiotic theory. The results of the study show that the denotation meaning of the Mice cartoon is a picture of the Indonesian people who are in dialogue, either dialogue between colleagues or dialogue between the people and their officials. This dialogue is presented in black and white comic panel transitions. This panel transition creates a narrative or story for the reader. The narrative can also be interpreted connotatively. The connotative meaning of Mice's cartoons shows that there is something that is discussed further in relation to the context of the discourse raised when compared to the witty visualization. There is a serious problem covered in a humorous cartoon appearance. The name of the IKN is still being debated by several groups, the issue of names is being seriously discussed, and the three-term presidential discourse is considered to be possible if the president wants it.

Keywords: Comics, Cartoons, Mass Media, Visual Communication, Cultural Studies.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif untuk mengumpulkan, menyaring dan menganalisis data. Subjek kajian penelitian ini adalah kartun Mice pada Koran Kompas tahun 2022. Penyeleksian kartun menggunakan teknik penyampelan purposif (*purposive sampling*). Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari sejumlah kartun yang diobservasi, kartun yang terbit pada tanggal 23 Januari 2022 dan 6 Maret 2022 dipilih sebagai sampel karena kartun tersebut menunjukkan cara ungkap komik dengan persoalan kebaruan tentang IKN (Ibu Kota Negara) dan perpanjangan masa jabatan presiden. Dua isu ini adalah isu awal tahun yang menghangat karena terhubung oleh wacana politik menjelang Pemilu 2024. IKN dan presiden tiga periode memiliki keterhubungan dalam politik. Objek penelitian ini difokuskan pada analisis komik menggunakan teori komik McCloud, makna denotasi dan makna konotasi menggunakan teori semiotika Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi kartun Mice adalah gambaran masyarakat Indonesia yang sedang berdialog, baik dialog antar teman sejawat ataupun dialog antara rakyat dan pejabatnya. Dialog ini dihadirkan dalam transisi panel-panel komik hitam putih. Transisi panel ini memunculkan narasi atau cerita bagi pembaca. Narasi tersebut dapat pula dimaknai secara konotasi. Makna konotasi kartun-kartun Mice menunjukkan adanya sesuatu yang dibicarakan lebih jauh terkait konteks wacana yang diangkat jika dibandingkan dengan visualisasinya yang jenaka. Ada persoalan yang serius yang dibalut dalam tampilan kartunnya yang humoris. Nama IKN yang masih jadi perdebatan beberapa kelompok, persoalan nama

* Korespondensi Penulis
Email: nuriarta@isi-dps.ac.id

menjadi pembahasan serius, dan wacana presiden tiga periode yang dipandang masih memungkinkan terjadi jika presiden menginginkannya.

Kata Kunci: *Komik, Kartun, Media Massa, Komunikasi Visual, Kajian Budaya*

PENDAHULUAN

Kartun Mice sangat menarik untuk dianalisis karena selain bentuknya dicatat sebagai kartun metropolitan dengan ciri khas kehidupan masyarakat Jakarta sehari-hari, juga selalu memberikan kritik tajam yang membuat kita tertawa. Ada banyak kajian yang telah dilakukan oleh penulis lain terkait dengan kartun Mice, misalnya penelitian oleh Deri Roesfi yang berjudul *Buku Politik Santun Dalam Kartun Karya Muhammad Mice Misrad: Kajian Semantik Dan Pragmatik*. Kemudian oleh Siti Mariam yang dilaksanakan tahun 2014 yang berjudul *Analisis Wacana Humor Dalam Kumpulan Komik Serial Mice Cartoon*, dan tahun 2020 oleh Nuriarta yang berjudul *Tanda dan Makna Kartun Mice Pada Koran Kompas Edisi 8 Maret 2020*.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain tersebut, maka pada penelitian ini penulis akan memfokuskan kajian kartun Mice dari perspektif kajian komik dan semiotika. Mengingat kartun-kartun Mice yang hadir pada koran Kompas Minggu terdiri dari kartun satu panel dan juga kartun strip, maka karya kartun dalam penelitian ini akan memilih kartun yang berbentuk kartun strips atau komik yang terdiri dari transisi panel.

Cara bercerita komik dipilih karena transisi panel-panelnya memungkinkan adanya narasi dalam ruang waktu komik. Cara bercerita kartun Mice memberikan ruang imajinasi pada tahapan menemukan alur cerita dalam tiap transisi panel yang dihadirkan. Transisi panel maksudnya adalah terjadinya perubahan-perubahan dalam panel satu dengan panel berikutnya yang menentukan jalan

cerita. Transisi tersebut bisa terjadi karena adanya aksi ke aksi, subjek ke subjek, objek ke objek dan bahkan sampai pada *non sequitur*.

Untuk menemukan cerita dan pesan yang ingin disampaikan kartun Mice dalam bahasa ungkap komik, maka para pembaca harus mampu melihat urutan panel yang terjuktaposisi tersebut sebagai kesatuan cerita kartun. Dengan demikian maka makna dari kartun akan mampu untuk diungkapkan.

Kartun-kartun Mice ini dengan mudah kita dapat baca pada Koran Kompas. Hadir pada media massa nasional, kartun Mice tentu saja menghadirkan kebaruannya tiap "tayang". Isu-isu yang diangkat biasanya persoalan keseharian yang paling melekat dengan kehidupan masyarakat, seperti tanda stiker pada mobil keluarga, kejadian lucu saat kandangan sampai dengan cara minum es menggunakan sedotan semasa anak-anak. Persoalan juga sering mengangkat isu politik yang hangat dibicarakan di masyarakat.

Penelitian ini akan membahas Kartun Mice yang terbit pada tanggal 23 Januari dan 6 Maret 2022. Kedua kartun ini dibuat dengan cara bercerita komik strip dua panel dan tiga panel. Dari uraian diatas, ada dua pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini. Kedua pertanyaan tersebut adalah (1) Bagaimana visualisasi komik kartun Mice pada 23 Januari dan 6 Maret 2022? (2) Apa makna denotasi dan makna konotasi komik kartun Mice pada 23 Januari dan 6 Maret 2022?

Pertanyaan penelitian tersebut akan dijawab dengan teori komik dan teori semiotika. Teori komik McCloud (2007: 15) menyatakan bahwa komik adalah gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjuktaposisi dalam

turunan tertentu untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya.

Ada lima pilihan yang dipergunakan oleh komik dalam berkomunikasi. Kelima pilihan tersebut adalah (1) Pilihan Momen yang bertujuan untuk "menghubungkan titik" menunjukkan momen-momen penting dan membuang momen yang tidak penting dengan melihat transisi panel yang terdiri dari momen ke momen, aksi ke aksi, subyek ke subyek, lokasi ke lokasi, aspek ke aspek dan *non sequitur*. (2) Pilihan Bingkai yang bertujuan untuk menunjukkan hal penting yang harus dilihat pembaca, menciptakan gambaran tempat, posisi dan pusat perhatian. Pilihan bingkai akan membahas tentang bentuk bingkai, sudut kamera, jarak, tinggi, keseimbangan dan pemusatan. (3) Pilihan Citra yang bertujuan untuk membuat penampilan karakter, objek, lingkungan dan symbol dengan jelas dan tepat. (4) Pilihan Kata yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan, percakapan dan suara secara jelas dan persuasive serta menyatu dengan citra dan (5) Pilihan Alur yang bertujuan untuk menuntun pembaca untuk menyusuri panel.

Selain teori komik, penelitian ini juga menggunakan teori semiotika. Teori Semiotika Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan (*staggered system*), yang memungkinkan dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Dalam bukunya Piliang (2003: 261) yang berjudul *Hipersemiotika* diuraikan denotasi sebagai tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi (*denotative meaning*),

dalam hal ini, adalah makna pada apa yang tampak. Denotasi adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau tingkat kesepakatan yang tinggi. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Misalnya tanda bunga mengkonotasikan kasih sayang atau tanda tengkorak mengkonotasikan bahaya. Konotasi menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi, yang disebut makna konotatif (*connotative meaning*). Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang dikemukakan Barthes yaitu makna denotasi dan konotasi untuk mengungkap makna komik kartun Mice pada Koran Kompas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi semiotika kartun Mice. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori komik, dan teori semiotika dalam kartun Mice tahun 2022. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2018:4) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sebuah masalah sosial atau kemanusiaan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan rancangan penelitian, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks visual dan teks verbal Kartun Mice. Sumber data primer penelitian ini adalah gambar

kartun Mice yang hadir dalam Koran Kompas tahun 2022. Penyeleksian kartun menggunakan teknik purposif (purposive sampling). Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari sejumlah kartun yang diobservasi, kartun yang terbit pada tanggal 23 Januari 2022 dan 6 Maret 2022 dipilih sebagai sampel karena kartun tersebut menunjukkan cara ungkap komik dengan persoalan kebaruan tentang IKN (Ibu Kota Negara) dan Perpanjangan masa jabatan presiden. Objek penelitian ini difokuskan pada analisis visual komik kartun Mice, makna denotasi dan makna konotasi dengan menggunakan teori semiotika Barthes. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan observasi dan identifikasi awal terhadap kartun-kartun yang ada pada koran Kompas. Data tentang kartun dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kartun Mice, 23 Januari 2022



Gambar 1. Komik Kartun Mice, 23 Januari 2022
Sumber: Koran Kompas

Pilihan Momen pada kartun Mice bertujuan untuk ”menghubungkan titik” menunjukkan momen-momen penting dan membuang momen yang tidak penting dengan melihat transisi panelnya. Kartun Mice yang hadir pada

tanggal 23 Januari 2022 menggunakan transisi panel non sequitur. Disebut transisi panel non sequitur karena perubahan yang terjadi pada panel satu ke panel dua menunjukkan perbedaan objek dan perbedaan waktu yang sangat jauh. Meski arah pengambilan gambar yang sangat berbeda namun cerita tetap dapat terbaca karena adanya penghubung berupa teks verbal berupa kata-kata yang membahas tentang nama IKN.

Pilihan bingkai yang digunakan dalam kartun Mice adalah bentuk persegi dengan sudut pengambilan gambar sejajar mata manusia. Pengambilan gambar ini disebut juga pengambilan gambar normal, bukan pandangan mata burung ataupun mata katak. Objek tokoh pada panel satu menghadirkan satu tokoh, sementara panel dua menghadirkan dua tokoh. Pengambilan gambar menunjukkan bahwa tokoh dibuat dengan tampilan *close up*.

Pilihan Citra dalam membuat penampilan karakter, objek, lingkungan dan symbol dengan jelas dan tepat juga dimanfaatkan kartunis dalam menggambarkan kartun ini. Kartun Mice menunjukkan karakter tokoh laki-laki, baik pada panel satu maupun pada panel dua. Pada panel satu digambarkan tokoh dengan gaya rambut dan cara berpakaian orang Inggris, sedangkan pada panel dua ditampilkan tokoh dengan cara berpakaian orang Indonesia. Latar belakang gambar hanya menggunakan warna abu-abu secara datar atau flat, tanpa ada objek seperti bangunan ataupun pepohonan.

Pilihan Kata yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan, percakapan dan suara secara jelas dan persuasive serta menyatu dengan citra hadir sebagai teks verbal kartun. Kartun Mice menyampaikan gagasan tentang sebuah nama. Panel satu dengan menghadirkan tokoh Shakespeare,

dalam balon katanya menyampaikan *APALAH ARTI SEBUAH NAMA?* Dan pada panel dua dengan menghadirkan dua tokoh saling bercakap. Tokoh yang berada di sebelah kiri berkata *NUSANTARA? Hmm ... Sangat Jawa Sentris!* Selanjutnya tokoh paling kanan menjawab: *Sudah Pas! Mewakili Indonesia!*

Pilihan Alur yang bertujuan untuk menuntun pembaca untuk menyusuri panel menunjukkan cara bercerita dari kiri ke kanan. Pembacaan visual dan juga tipografinya menggunakan cara baca pada umumnya di Indonesia. Keterkaitan dialog yang ingin disampaikan adalah tentang sebuah Nama. Panel satu berhubungan dengan nama pada orang, sesuatu yang bersifat romantic karena yang menyampaikan adalah seorang penulis. Sementara panel sebelah kanan yang berisi dua orang Indonesia membicarakan Ibu Kota Negara yang diberi nama Nusantara. Perdebatan tentang nama Nusantara menjadi topik pembahasan alur cerita komik kartun ini.

Makna denotasi yang bisa dibaca pada komik kartun Mice adalah ungkapan penulis Shakespeare yang sedang menyampaikan bahwa apa arti sebuah nama. Seolah-olah nama hanyalah sebuah kata yang tidak memiliki makna penting. Nama hanya kata yang menunjukkan sesuatu, dan bisa apa saja sebagai sebuah tanda, jadi tidak masalah apapun sebuah nama. Perdebatan tidak dimunculkan pada panel satu. Panel ini hanya menghadirkan sebuah informasi sebagai premis awal berpikir pembaca.

Tetapi disisi lain, orang-orang di Indonesia sedang sibuk membahas soal nama. Nama yang dibahas oleh orang Indonesia adalah nama ibukota Negara yang baru yang bernama Nusantara. Satu orang menyampaikan bahwa nama tersebut terlalu identik dengan Jawa dan

tidak mewakili masyarakat Indonesia secara keseluruhan, sementara yang lain mengatakan bahwa nama itu sudah sangat tepat. Tepat sebagai wujud persatuan mewakili seluruh rakyat Indonesia.

Makna konotasinya adalah bahwa sebuah nama menjadi perdebatan panjang bagi orang Indonesia. Nama dipandang sebagai sebuah representasi, sebagai sebuah symbol yang diyakini akan memberikan dampak bisa baik, bisa pula dampak buruk dikemudian hari. Perdebatan yang dimunculkan pada kartun ini menunjukkan bahwa adanya perdebatan pandangan masyarakat Indonesia terhadap nama Ibu Kota baru di Kalimantan. Kelompok yang berbeda pendapat ini adalah yang setuju dengan nama Nusantara dan yang tidak setuju. Perbedaan pandangan ini tidak saja soal nama, namun juga memiliki keterhubungan dengan politik. Potret politik tidak bisa dipisahkan menjelang tahun politik 2023 dalam rangka Pemilu 2024 antara yang menyetujui keputusan presiden dengan yang oposisi terhadap keputusan tersebut.

Kartun ini jelas menangkap persoalan politik mengenai perpindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan. Banyak pihak yang mengatakan bahwa perpindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan adalah tindakan tepat pemerintah. Selain karena alasan posisi secara geografis bahwa Ibu Kota Negara yang baru berada di tengah-tengah kepulauan Indonesia, juga karena dipandang sebagai bentuk pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia. Namun pendapat ini juga ada yang membantahnya dengan mengatakan bahwa pemindahan ibu kota saat ini dianggap tidak tepat.

Keputusan pemerintah dalam upaya memindahkan Ibu Kota Negara juga mendapatkan ketidaksetujuan dari beberapa pihak. Ketidaksetujuan itu

beralasan karena belum tepat saatnya Ibu Kota dipindahkan dalam situasi dan kondisi masyarakat yang masih dilanda korona, dan juga karena keuangan Negara yang dipandang masih belum memadai. Ada banyak hal lain yang lebih penting diperhatikan selain pemindahan Ibu Kota.

Perbedaan pendapat inilah yang dimunculkan kartun Mice pada edisi 23 Januari 2022 ini. Potret kehidupan dan persoalan politik sangat tergambar, dengan tetap menghadirkan kandungan humor secara visual.

Komik Kartun Mice, 6 Maret 2022



Gambar 2. Komik Kartun Mice, 6 Maret 2022
Sumber: Koran Kompas

Pilihan Momen yang digunakan pada kartun Mice tanggal 6 Maret 2022 menggunakan transisi panel aksi ke aksi. Disebut sebagai transisi panel dari aksi ke aksi karena adanya perubahan aksi tiap tokoh dalam panel satu ke panel dua dan dari panel dua ke panel tiga. Tokoh yang dimunculkan dalam tiap panel adalah dua tokoh yang sama, yaitu tokoh memakai kacamata dan tokoh yang menggunakan pakaian putih berlengan panjang. Tokoh yang sama dimunculkan, namun mereka digambarkan dengan aksi yang berbeda tiap panelnya.

Pilihan bingkai yang digunakan adalah bentuk persegi panjang dengan sudut pengambilan gambar sejajar mata manusia. Objek tokoh pada panel satu

menghadirkan dua tokoh, yang satu menggunakan kacamata dan yang lainnya menggunakan baju kemeja putih lengan panjang. Pada panel kedua dan ketiga dengan pilihan bingkai yang sama juga menghadirkan tokoh yang sama. Tokoh yang menggunakan kacamata digambarkan setengah dari tinggi panel, dan tokoh dengan baju berkerah putih lengan panjang digambarkan dua pertiga tinggi panel.

Pilihan Citra yang bertujuan untuk membuat penampilan karakter menunjukkan adanya perbedaan yang sangat jelas tampilan dua tokoh dalam panel. Satu tokoh digambarkan berkacamata dengan hidungnya yang besar, tokoh ini memiliki kemiripan dengan pembuat kartun atau sang kartunis Mice. Sementara tokoh yang lainnya digambarkan kurus, menggunakan baju putih lengan panjang serta secara simbolik digambarkan tanda lencana kecil diatas sakunya. Penggambaran tokoh ini memiliki ciri tokoh pejabat Negara. Jika dilihat ciri-ciri secara detail, tokoh ini memiliki kemiripan dengan Presiden Joko Widodo atau yang dikenal dengan nama Jokowi. Latar belakang tempat berlangsungnya perbincangan tidak ditunjukkan, dalam panel hanya fokus pada karakter tokoh dan perbincangannya saja.

Pilihan Kata yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan pada kartun ini memanfaatkan dua balon kata pada tiap panel. Secara detail tiap tokoh kartun menggunakan satu balon kata pada tiap panel. Tokoh berkacamata pada panel satu menyampaikan pertanyaan dengan pilihan kata 'Gimana soal USULAN 3 PERIODE ' Pak? Tokoh yang mirip Jokowi menjawab dengan pilihan kata yang digunakan bertuliskan *TEGAS SAYA MENOLAK!* Panel kedua, tokoh berkacamata yang mirip kartunis Mice bertanya kembali

dengan pilihan kata 'Nah, Kalo PERPANJANGAN MASA JABATAN' Pak?! Tokoh mirip Jokowi juga menjawab dengan pilihan kata SAYA JUGA MENOLAK! Panel terakhir atau panel tiga kembali terjadi tanya jawab antara tokoh Mice dan tokoh yang mirip Jokowi. Lagi-lagi tokoh Mice mengajukan pertanyaan dengan pilihan kata Nah...Kalo PEMILU DI UNDUR' Pak?! Terakhir tokoh mirip Jokowi menjawab pertanyaan terakhir tersebut dengan pilihan kata SAYA TAAT KONSTITUSI! Pilihan –pilihan kata yang digunakan menunjukkan dialog tanya jawab dua tokoh.

Pilihan Alur yang bertujuan untuk menuntun pembaca untuk menyusuri panel menunjukkan bahwa cerita ini dibangun dengan juktaposisi alur maju. Percakapan yang berlangsung dari panel satu sampai panel tiga menunjukkan ruang dan waktu yang berjalan. Pemahaman pembaca dengan tiga panel ini sangat mudah membaca cerita yang disampaikan. Dialog para tokoh menceritakan tentang wacana yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, yaitu tentang penundaan pemilu, atau memperpanjang masa jabatan presiden. Wacana ini juga dihubungkan dengan persoalan amandemen UUD 1945.

Makna denotasi kartun Mice tanggal 6 Maret 2022 menunjukkan dialog dua tokoh yang membahas wacana usulan jabatan presiden tiga periode, penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan presiden. Dengan menggunakan teknis pewarnaan hitam putih, kartun ini secara terbuka mengajukan pertanyaan tentang wacana tersebut.

Dengan memanfaatkan cara bercerita komik tiga panel, tampak panel satu dan panel dua ditegaskan dengan adanya *frame* garis berwarna hitam,

sementara panel ketiga tidak dimunculkan garis tersebut. Tokoh yang mirip Jokowi pada panel satu digambarkan tampak wajahnya dengan jelas, panel kedua menunjukkan wajahnya mulai berpaling, dan pada panel terakhir digambarkan berbalik badan.

Dengan melihat ciri-ciri visual dan bentuk percakapan dua tokoh kartun pada gambar di atas, maka secara konotasi dapat dimakanai sebagai percakapan rakyat dengan pemimpinnya. Percakapan ini jika lebih detail dicermati maka akan ditemukan bahwa tokoh yang menggunakan kacamata sebagai tokoh Mice yang merepresentasikan rakyat Indonesia, sementara tokoh yang menggunakan baju berkerah putih adalah Presiden Joko Widodo atau Jokowi.

Rakyat mempertanyakan hal yang berkaitan dengan usulan masa jabatan presiden tiga periode, perpanjangan masa jabatan presiden dan juga tentang pemilihan umum yang diundur dari jadwal tahun 2024. Dalam tiap jawaban Jokowi, tampak ada perubahan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Mice. Perubahan jawaban Jokowi ini sesuai dengan pernyataannya yang telah beredar di media massa. Perbedaan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seputaran masa jabatan presiden dan amandemen UUD 1945 ini dapat dimaknai bahwa presiden masih pada posisi menimbang-nimbang usulan tersebut. Presiden tidak lagi setegas saat ditanya tahun 2019 lalu. Jawaban presiden dimaknai ada unsur keinginan untuk memperpanjang masa jabatan.

Wacana penundaan pemilu ini diawali dari pernyataan Menteri Investasi Bahlil Lahadalia pada tanggal 9 Januari 2022 yang mengatakan "Kalau memang ada ruang untuk pemilu dimundurkan, itu jauh lebih baik". Wacana ini kemudian dilanjutkan oleh Ketua Umum

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Muhaimin Iskandar pada 23 Februari 2022 dengan mengatakan “Dari masukan yang diterima, saya mengusulkan Pemilu 2024 ditunda satu atau dua tahun agar momentum perbaikan ekonomi tidak hilang dan tidak terjadi freeze untuk mengganti stagnasi selama dua tahun masa pandemi”. Selanjutnya diperkut oleh pernyataan Menteri Koordinator Perekonomian yang sekaligus juga Ketua Umum Partai Golkar, Airlangga Hartarto pada 24 Februari 2022 yang menyampaikan bahwa “Aspirasi kami tangkap tentang keinginan adanya kebijakan yang sama terus berjalan”. Terakhir adanya pernyataan Ketua Umum Pakrtai Amanat Nasional, Zulkifli Hasan pada 25 Februari 2022 yang menegaskan bahwa setuju pemilu di undur. Zulkifli mengatakan “Kami memutuskan setuju pemilu diundur”.

Pendapat para pimpinan politik inilah yang selanjutnya menjadi pertanyaan publik, apakah pemilu akan benar-benar diundur atau masa jabatan presiden akan tiga periode atau akan terjadi perpanjangan masa jabatan presiden? Pertanyaan masyarakat inilah menjadi ide kartun Mice 6 Maret 2022.

SIMPULAN

Kartun Mice yang hadir pada koran Kompas Minggu pada 23 Januari dan 6 Maret 2022 adalah kartun dengan cara bercerita komik strip. Sebagai karya kartun dengan bahasa unguap komik, kartun Mice memanfaatkan transisi panel dalam menyampaikan pesan. Transisi panel yang digunakan masing masing adalah non sequitur dan transisi dari aksi ke aksi. Pilihan kata yang digunakan dalam balon kata menunjukkan percakapan dua tokoh dengan focus pembahasan wacana sosial politik di masyarakat. Pilihan bingkai

menggunakan bentuk persegi yang hadir dalam dua panel ataupun tiga panel menyesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan. Tokoh-tokohnya dibuat dengan memanfaatkan *outline* hitam untuk menghasilkan citra, gambaran tokoh atau karakter ilustrasinya. Cerita dibangun dari dua unsur teks yaitu teks visual dan teks verbal.

Makna denotasinya menunjukkan cerita masyarakat Indonesia yang sedang berdialog, baik dialog antar teman sejawat ataupun dialog antara rakyat dengan pejabatnya. Makna konotasi dari kartun-kartun Mice menunjukkan adanya sesuatu yang dibicarakan lebih jauh terkait konteks wacana yang diangkat jika dibandingkan dengan visualisasinya yang jenaka. Ada persoalan yang serius yang dibalut dalam tampilan kartunnya yang humoris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2012. *Antara Tawa dan Bahaya, Kartun Dalam Politik Humor*. Jakarta :Kepustakaan Populer Gramedia.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika; Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communicaton Studies; Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kaelan. 20015. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuriarta, I. W. (2019). Kajian Semiotika Kartun Majalah Tempo Tahun 2019. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(1), 11-15. Retrieved from

- <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/736>
- Nuriarta, I. W., & Bayu Artha, I. G. A. I. (2017). Bahasa Rupa Kartun Konpopilan Pada Koran Kompas Tahun 2016. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Institut Seni Indonesia Denpasar*, 5. Retrieved from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/191>
- Nuriarta, I.W. 2020. *Tanda dan Makna Kartun Mice Pada Koran Kompas Edisi 8 Maret 2020*. Jurnal Studi Budaya Nusantara Universitas Brawijaya. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.sbn.2020.004.01.04>
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung : Matahari
- Roesfi. 2013. *Buku Politik Santun Dalam Kartun Karya Muhammad Mice Misrad: Kajian Semantik Dan Pragmatik*. URL: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60685>
- Sarwono Jonathan & Lubis Harry. 2007. *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Setiawan, Muhammad Nashir. 2002. *Menakar Panji Koming, Tafsiran Komik Karya Dw Koendoro Pada Masa Reformasi Tahun 1998*. Jakarta: Buku Kompas.
- Siti Maria. 2014. *Analisis Wacana Humor Dalam Kumpulan Komik Serial Mice Cartoon*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/70737>
- Vivian .2008. *Teori Komunikasi Massa*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Wijana, I Dewa Putu. 2003. *Kartun*. Yogyakarta: Ombak.
- Website**
<https://www.isi-dps.ac.id/artikel/transisi-panel-kartun-panji-koming/>
<https://www.isi-dps.ac.id/artikel/kartun-konpopilan-pada-koran-kompas-kajian-bahasa-rupa/>